

DIVERSIFIKASI OLAHAN PISANG MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT: MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS NAGARI DI DESA SAUREINU, SIPORA SELATAN

Mairawita*, Dewi Imelda Roesma, Solfiyeni, Mildawati, Vera Pujani, Taufik Rahman, Salsa Fauzania

Departemen Biologi, FMIPA Universitas Andalas
e-mail : mairawita@sci.unand.ac.id

Abstract

Saureinu is a village located in the interior of Sipora Island, Mentawai Islands Regency. The majority of the village's population works as banana farmers. This community service activity aims to build the Saureinu Village community's capacity to manage banana potential into high-value products, support the village's economic independence, and strengthen the community-based economy. The methods used include a participatory approach with stages of potential and problem surveys, technical training on banana product diversification, and training in small business management and marketing through digital platforms. The results of this program show significant success in improving the skills of the Saureinu Village community in processing bananas into various innovative products with economic value. Products such as banana chips with multiple flavors, banana jam, nuggets, and frozen bananas ready to fry are the main results of the training and mentoring provided. These products have been successfully developed and marketed locally and through a wider distribution network, opening up new market opportunities for the community. In addition, this program positively impacts community income due to the sale of processed banana products. Participants also gain a deeper understanding of small business management, from raw material management to marketing strategies, including digital marketing relevant to current market needs. With the increase in skills and knowledge, the community is more confident in developing businesses based on local potential, which ultimately supports the creation of community-based economic independence. This program proves that processing local agricultural products can effectively improve community welfare in a sustainable manner.

Keywords: Saureinu Village, marketing, banana products, small businesses

Abstrak

Saureinu merupakan salah satu desa yang terletak di pedalaman Pulau Sipora, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Mayoritas penduduk desa ini berprofesi sebagai petani pisang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun kapasitas masyarakat Desa Saureinu dalam mengelola potensi pisang menjadi produk bernilai jual tinggi, mendukung kemandirian ekonomi nagari, serta memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan tahapan survei potensi dan permasalahan, pelatihan teknis diversifikasi produk pisang serta pelatihan manajemen usaha kecil dan pemasaran melalui platform digital. Hasil program ini menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Saureinu dalam mengolah pisang menjadi berbagai produk inovatif yang bernilai ekonomis. Produk-produk seperti keripik pisang aneka rasa, selai pisang, nugget dan pisang beku siap goreng menjadi hasil utama dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Produk-produk tersebut tidak hanya berhasil dikembangkan, tetapi juga telah dipasarkan baik di tingkat lokal maupun melalui jaringan distribusi yang lebih luas, membuka peluang pasar baru bagi masyarakat. Selain itu, program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat sebagai hasil dari penjualan produk olahan pisang. Peserta juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen usaha kecil, mulai dari pengelolaan bahan baku hingga strategi pemasaran, termasuk pemasaran digital yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Dengan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan tersebut, masyarakat lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kemandirian ekonomi berbasis komunitas. Program ini membuktikan bahwa pengolahan hasil pertanian lokal dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Saureinu, pemasaran, produk pisang, usaha kecil

PENDAHULUAN

Tanaman pisang (*Musa paradisiaca* Linnaeus) merupakan salah satu komoditas tanaman buah unggulan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada besarnya luas panen dan produksi pisang yang selalu menempati posisi atas (Faqih, 2021). Indonesia juga merupakan salah satu sentra keragaman pisang. Lebih dari 200 jenis pisang terdapat di Indonesia yang memberikan peluang untuk pemanfaatan dan dua komersialisasi pisang sesuai kebutuhan konsumen (Hapsari, 2017). Produksi pisang di Indonesia mencapai 6,28 juta ton dan termasuk salah satu negara penghasil pisang terbesar di dunia. Hampir seluruh wilayah di Indonesia merupakan daerah penghasil pisang karena didukung oleh iklim yang sesuai (Outlook Komoditi Pisang, 2016). Namun demikian 90% produksi pisang masih digunakan untuk konsumsi dalam negeri, sedangkan untuk ekspor hanya 10% (Dwivany et al., 2020).

Meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi buah-buahan diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pisang secara nasional. Untuk mengantisipasi peningkatan permintaan pisang, perlu dilakukan pengembangan

pisang berskala kebun rakyat dan skala besar. Produksi yang dihasilkan bukan saja untuk memenuhi permintaan pisang segar, tetapi juga untuk meningkatkan nilai tambah dengan produk olahan pisang. Menurut BPS Sumbar, 2014, produksi buah pisang di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2014 yaitu sebesar 138.912 ton. Pisang merupakan komoditas buah yang sangat potensial dikembangkan untuk menunjang ketahanan pangan (Calberta et al., 2015). Tanaman pisang merupakan tanaman multiguna, buahnya dapat digunakan sebagai bahan makanan beserta zat obat (Dayanand et al., 2015), daun pisang dapat digunakan sebagai pembungkus makanan (Ilham et al., 2014) dan bahan medis, bonggol atau batang pisang dapat digunakan untuk pakan ternak dan bahan obat-obatan (Fitriawan et al., 2015), sedangkan jantung pisang dapat dimanfaatkan untuk sayur (Julfan et al., 2016). Desa Saureinu yang berada di Pulau Sipora, Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kawasan pedesaan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan agibisnis pisang terutama aspek pemasaran dan agroindustri (BPS Sumbar, 2014). Pisang adalah salah

satu komoditas pangan lokal masyarakat Desa Saureinu yang berperan penting sebagai ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai sumber mata pencaharian. Perbandingan antara jumlah pisang yang begitu banyak dengan pembeli pisang yang datang ke desa tersebut sangatlah tidak seimbang, mengakibatkan kelebihan ketersediaan pisang di desa tersebut. Alhasil Pengepul pisang akan membeli pisang tersebut dengan harga yang sangat murah dan akan dibawa ke luar pulau.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan pengolahan aneka pisang kepada masyarakat petani pisang di Desa Saureinu, Kecamatan Sipora Selatan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat UNAND agar hasil kebun yang dihasilkan lebih optimal untuk dimanfaatkan dan bernilai ekonomi tinggi, sehingga Desa Saureinu dapat menjadi Nagari yang mandiri dan berbasis ekonomi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu (1) Memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat petani pisang di Desa Saureinu untuk membuat dan memproduksi aneka makanan yang berasal dari bahan baku pisang, (2) Memberikan

pelatihan dan keterampilan dalam pemasaran hasil aneka olahan pisang melalui penggunaan teknologi sosial media, (3) Mengembangkan manajemen usaha penjualan dan pemasaran produk aneka olahan pisang secara terstruktur agar terjadi peningkatan dalam penjualan ataupun pemesanan. Guna mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini, Kepala Desa Saureinu dan para petani pisang sudah menyediakan sebuah aula khusus untuk tempat pelatihan pengolahan berbagai macam aneka produk pisang, serta para pembina ibu-ibu rumah tangga juga menyiapkan peralatan dan bahan selama kegiatan pengabdian di desa tersebut.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai diversifikasi olahan pisang dilaksanakan dari tanggal 4 September-31 Desember 2024 di Desa Saureinu, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa dan 30 anggota petani pisang beserta ibu-ibu rumah tangga, dan tim pengabdian yang terdiri dari lima orang dosen dan tiga mahasiswa dari

Universitas Andalas, Padang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode partisipatif dengan tahapan survei potensi dan permasalahan, pelatihan teknis diversifikasi produk pisang serta pelatihan manajemen usaha kecil dan pemasaran melalui platform digital. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi lima tahapan:

(1) Sosialisasi dan penyuluhan

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi melalui pertemuan daring kepada kepala desa, sekaligus dengan petani pisang dan ibu-ibu rumah tangga dari Desa Saureinu terkait penyuluhan pembuatan aneka olahan pisang. Pada pertemuan *online* tersebut, dilakukan penyamaan persepsi mengenai tujuan kegiatan, mekanisme pelaksanaan penyuluhan, dan prosedur keberangkatan tim pengabdian ke Desa Saureinu sebagai lokasi mitra pengabdian. Pada hari kedatangan tim pengabdian di lokasi, diadakan workshop yang dihadiri oleh masyarakat Desa Saureinu dan melibatkan narasumber dari tim pengabdian, yang terdiri dari ahli tanaman, kuliner dan ekonomi, untuk memberikan penyuluhan mengenai diversifikasi olahan pisang.

(2) Pelatihan teknis

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra telah disepakati akan dilakukan pelatihan teknis mengenai pembuatan aneka olahan pisang mentawai. Untuk mendukung kegiatan penyuluhan, sebelumnya kepada peserta telah diberikan modul pelatihan berupa video yang berisi informasi tentang bahan-bahan, langkah pembuatan, dan pengelolaan produk.

(3) Pendampingan dan monitoring

Setelah penyuluhan, sangat penting untuk memberikan dukungan berkelanjutan agar peserta dapat berhasil mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari tentang mengolah pisang menjadi produk yang layak jual.

(4) Pemasaran dan promosi

Untuk membantu masyarakat meningkatkan penjualan produk, dilakukan kegiatan berikut: membangun identitas merek (*branding*), penggunaan media sosial, penjualan *online*, pemasaran secara lokal, menyebarkan brosur dan pamflet, pengumpulan umpan balik dan testimoni pelanggan.

(5) Keberlanjutan program

Meskipun kegiatan praktik

utama telah selesai, tim pengabdian masyarakat tetap akan memberikan pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat Desa Saureinu, guna memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Beberapa bentuk keberlanjutan ini meliputi: konsultasi teknis melalui pertemuan rutin bulanan, baik secara tatap muka maupun daring, peningkatan kapasitas pemasaran termasuk pelatihan penggunaan platform *e-commerce* seperti tokopedia, bukalapak, atau shopee, pendampingan pengelolaan keuangan, program *networking* dan kolaborasi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai diversifikasi olahan pisang di Desa Saureinu mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan wawancara dengan 30 peserta, 90% di antaranya melaporkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai gizi serta nilai jual produk olahan pisang. Mereka juga memahami cara pembuatannya. Sedangkan olahan produk pisang yang berhasil dibuat yaitu sebanyak lima macam; 1. Keripik pisang aneka rasa (20 bungkus/toples); 2. Nugget pisang (70 buah); 3. Bola-bola pisang isi cokelat dan keju (100 buah); 4. Cake Pisang (10

buah); 5. Pisang kipas (90 buah). Kemudian ada satu produk tambahan kelompok usaha berupa kacang goreng khas Desa Saureinu (10 toples).

(1) Sesi sosialisasi dan penyuluhan

Pada kegiatan ini, para peserta tampak aktif berdiskusi dan antusias mempelajari potensi pisang sebagai sumber pangan lokal bernilai tambah. Presentasi yang jelas dan menarik, serta penggunaan media visual, membantu peserta memahami informasi yang diberikan. Sesi diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk mendalami topik dan berbagi pengalaman. Pada sesi ini diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai: (1) Keunggulan tanaman pisang asli Mentawai, (2) Potensi ekonomi pisang, mengingat Desa Saureinu memiliki sumber daya pisang yang melimpah dan berkualitas, namun selama ini sebagian besar pisang tersebut hanya dikirim dalam bentuk mentah, sehingga memerlukan biaya pengiriman lebih tinggi dan memberikan keuntungan ekonomi yang terbatas. Akibatnya pisang yang melimpah tersebut sering dimanfaatkan sebagai pakan ternak saja. Oleh karena itu, mengolah pisang menjadi produk olahan adalah strategi yang dapat meningkatkan kemandirian

ekonomi masyarakat, (3) Berbagai macam olahan kuliner yang dapat dihasilkan dari pisang, serta informasi tentang kandungan gizi pisang Mentawai,

yang kaya akan vitamin B6, vitamin C, potasium, magnesium, serat, dan karbohidrat.



Gambar 1. a. Pertemuan daring tim pengabdian dengan kepala desa sekaligus pembina kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Saureinu; b. Foto bersama tim pengabdian dengan sebagian peserta pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan; c. Ketua tim pengabdian yang sedang memberikan materi penyuluhan tentang Pisang Mentawai.

(2) Sesi pelatihan teknis

Selama pelatihan berlangsung, peserta mempraktikkan langsung proses pembuatan produk yang didampingi langsung oleh tim pengabdian. Peralatan yang digunakan adalah alat sederhana yang mudah dioperasikan dan terjangkau. Peserta secara sengaja dilatih untuk menggunakan alat-alat tersebut secara efisien, sekaligus diajarkan teknik perawatannya alat agar lebih awet dan hemat biaya, sehingga tidak akan membebani

peserta yang ingin praktik secara mandiri nantinya. Berikut dokumentasi pembuatan pisang Mentawai menjadi aneka olahan:

(3) Sesi pendampingan dan monitoring

Kegiatan ini mencakup: pendampingan dalam proses produksi, pemantauan secara berkala, mendorong kreativitas dan inovasi, evaluasi dan pengumpulan umpan balik, dokumentasi dan pemantauan perkembangan, bimbingan keuangan, dukungan berkelanjutan dan penyempurnaan keterampilan.



Gambar 2. Proses pembuatan berbagai macam aneka olahan pisang asli Mentawai di Desa Saureinu.



Gambar 3. Proses pendampingan masyarakat oleh tim pengabdian mengenai cara membuat aneka olahan pisang di Desa Saureinu.



Gambar 4. Beberapa hasil olahan pisang pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Membantu Nagari Membangun (PKM - MNM) di Desa Saureinu; a. Bola-bola pisang isi cokelat dan keju; b. Cake pisang; c. Nugget pisang.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM-MNM yang dilaksanakan secara *Online* karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan langsung

(4) Sesi pemasaran dan promosi

Kegiatan ini meliputi:

(1) Membangun identitas merek (penjenamaan) dengan menciptakan nama, merek, logo, dan kemasan yang menarik untuk menarik perhatian konsumen dan membedakan produk dari pesaing.

(2) Penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai saluran untuk mempromosikan produk dengan menggunakan foto dan video yang menarik, yang dapat menggambarkan proses pembuatan atau penggunaan produk. Selain itu, dilakukan promosi dengan membagikan cerita atau testimoni positif dari pelanggan yang puas, untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan menarik perhatian lebih banyak audiens.

(3) Penjualan *Online* dengan mendaftarkan produk di platform *e-*

commerce atau toko *online* seperti Tokopedia, Bukalapak, atau Shopee untuk memperluas jangkauan pasar dan menjangkau lebih banyak pelanggan.

(4) Pemasaran secara lokal seperti di pasar lokal, festival, atau bazar yang sering diadakan di Kepulauan Mentawai untuk menjangkau konsumen secara langsung. Selain itu, menjalin kerja sama dengan toko lokal atau kafe untuk memasarkan produk juga dapat memperluas distribusi dan meningkatkan visibilitas produk di kalangan pelanggan potensial.

(5) Menyebarkan brosur dan pamflet di lokasi strategis, seperti tempat yang ramai atau di toko-toko lokal, untuk memperkenalkan produk kepada lebih banyak orang.

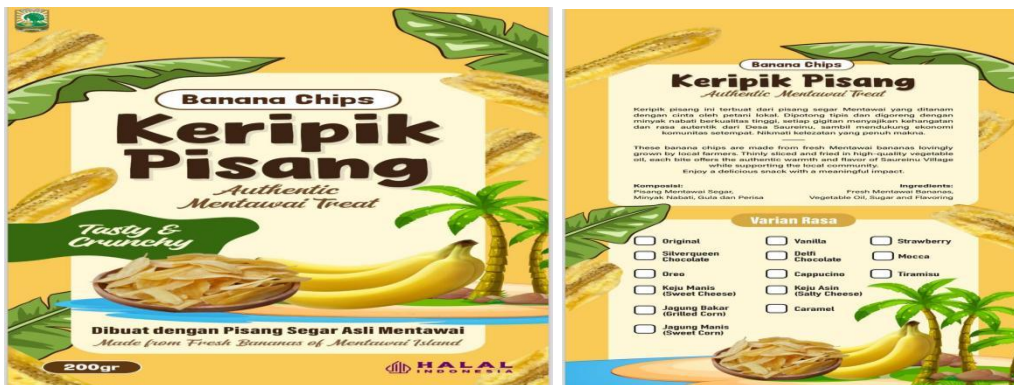
(6) Pengumpulan umpan balik dan testimoni pelanggan untuk mempromosikan produk. Ulasan positif

dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, mengumpulkan umpan balik secara rutin untuk memperbaiki kualitas produk dan

layanan, serta menyesuaikan strategi pemasaran dapat dilakukan agar lebih efektif dalam menjangkau audiens yang tepat.



Gambar 6. Desain kotak sebagai kemasan dari Produk Aneka Olahan Pisang Kelompok Usaha “Surak Sabeu”.



Gambar 7. Desain Kemasan *Standing Pouch* sebagai kemasan dari Keripik Pisang Aneka Rasa.



Gambar 8. Kemasan *Standing Pouch* dan Toples sebagai kemasan dari Keripik Pisang Aneka Rasa.



Gambar 9. Desain Tas Spunbond dan Sticker sebagai Branding kemasan dari Produk Aneka Olahan Pisang Kelompok Usaha “Surak Sabeu”.



Gambar 10. Rencana produk tambahan kelompok usaha berupa kacang goreng khas Desa Saureinu, Mentawai.

(5) Keberlanjutan program

Beberapa bentuk keberlanjutan ini meliputi:

(1) Konsultasi teknis melalui pertemuan rutin bulanan, baik secara tatap muka maupun daring, untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta dalam proses produksi dan pengolahan pisang. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta dapat melanjutkan usaha mereka dengan lebih percaya diri dan mandiri.

(2) Peningkatan kapasitas pemasaran, termasuk pelatihan penggunaan platform *e-commerce* seperti Tokopedia, Bukalapak, atau Shopee. Pelatihan ini akan membantu peserta memperluas jangkauan pasar mereka dan memaksimalkan potensi penjualan melalui saluran digital, yang semakin penting di era digital saat ini. Selain itu, tim pengabdian juga akan memberikan bimbingan terkait teknik pemasaran digital lainnya, seperti pemasaran melalui media sosial dan iklan *online*. (3)

Evaluasi keberhasilan program untuk mengukur sejauh mana masyarakat dapat mandiri dalam memproduksi dan memasarkan produk pisang. Evaluasi ini meliputi analisis terhadap kualitas produk, efektivitas strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam setiap aspek usaha, agar para peserta dapat terus berkembang dan meningkatkan daya saing di pasar.

(4) Pendampingan pengelolaan keuangan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha mereka dengan bijak. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, dan alokasi keuntungan untuk reinvestasi usaha.

(5) Program *networking* dan kolaborasi, yang bertujuan untuk menghubungkan peserta dengan pihak lain, seperti pemasok bahan baku, distributor, atau mitra usaha potensial. Dengan memperluas jaringan, peserta dapat membuka peluang baru untuk memperkuat usaha mereka.

(6) Selanjutnya anggota petani pisang sangat berharap agar pendampingan

yang telah diberikan dapat terus berlanjut, dengan fokus pada peningkatan skala produksi untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Anggota juga menginginkan pengembangan varian produk baru yang dapat menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pilihan produk yang ditawarkan. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu belum dilakukannya proses sertifikasi halal dan izin edar BPOM sehingga aneka produk olahan pisang yang telah dibuat belum bisa dijual atau dikirim ke luar pulau secara komersial, sehingga mitra mengharapkan dukungan dalam kegiatan pengabdian kedepannya di Desa Saureinu mengenai pengurusan izin-izin yang diperlukan, seperti izin dari BPOM untuk menjamin keamanan produk, sertifikat halal untuk memastikan produk memenuhi standar keagamaan, serta bantuan dalam memperkuat strategi pemasaran dan distribusi agar produk mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Saureinu untuk mengenalkan aneka olahan pisang asli Mentawai telah terlaksana dengan baik,

berdasarkan hasil wawancara dengan 30 peserta. Berdasarkan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesadaran gizi anggota, serta mendukung integrasi pola hidup sehat dalam komunitas. Peserta kegiatan berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diversifikasi olahan pisang, termasuk manfaat kesehatannya, dan mampu menerapkan keterampilan praktis untuk membuat produk pisang Mentawai dengan variasi yang beragam.

Saran

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas, sehingga peserta lebih memahami diversifikasi olahan pisang asli Mentawai.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua staf dosen Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas yang telah berkontribusi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka Tahun, (berbagai tahun penerbitan), BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Calberto, G., Staver, C., & Siles, P. (2015). An assessment of global banana production and suitability under climate change scenarios. In Aziz Elbehri (Ed.), *Climate change and food systems: global assessments and implications for food security and trade* (Issue October 2017). Food Agriculture Organization of the United Nations (FAO)
- Dayanand, G., Sharma, A., Ahmed, M., Jyothi, PP., & Roni M. (2015). Effect of banana on blood pressure of hypertensive: a cross sectional study from Pokhara Nepal. *Medical Science*, 3(2) : 233-237.
- Dwivany, F.M., Stefani, G., Sutanto, A., Nugrahapraja, A., Wikantika, K., Hiariej, A., Hidayat, T., Rai, I.Y., Sukriandi, N. (2020). Genetic Relationship between Tongka Langit Bananas (*Musa troglodytarum* L.) from Galunggung and Maluku,

- Indonesia, Based on ITS2. Hayati Journal of Biosciences. 27(3), 258-265.
- Faqih, A. (2021). Analisis komoditas unggulan sektor pertanian. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 550. <https://doi.org/10.29210/020211242>.
- Fitriawan M, Marwoto P, Saputra B.A, Muswanti I.J, Fitriani A . (2015) . Analisis Ikatan Organik dan Kandungan Senyawa Kimia dalam Getah Pisang sebagai Obat Luka Luar dengan Spektrometer FTIR. Seminar Nasional Fisika 2(1) : 978-602-1034-07-1.
- Hapsari, L., Kennedy, J., Lestari, D. A., Masrum, A., & Lestarini, W. (2017). Ethnobotanical survey of bananas (Musaceae) in six districts of East Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 18(1).
- Ilham, Itnawita, Dahliaty A. (2014). “Potensi Limbah Kulit Pisang Kepok (Musa Paradisiaca) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Asam Asetat Menggunakan Berbagai Macam Starter”. *Jom Fmipa*. 1 No. 2 (2014). h. 1-11.
- Julfan & Novian. (2016). Pemanfaatan Kulit Pisang Kepok Dalam Pembuatan Dodol. Riau : Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian. Universitas Riau.
- Outlook Komoditas Pertanian. (2016). Sub Sektor Hortikultura Pisang, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.